

Edukasi Pelajar Sebagai Pemilih Pemula Tentang Pentingnya Pemilu di Desa Pameungpeuk Garut

Feri Purnama*, Muhamad Hilman Firmansyah
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding author, email: feripurnama@uniga.ac.id

Diterima: 16 Oktober 2023, Direvisi: 28 Desember 2023, Terbit: 31 Desember 2023

Abstract

First-time voters are those who will exercise their right to vote in an election for the first time. They may not have sufficient experience or knowledge about the electoral process, election participants including presidential candidates, legislative candidates, and DPD, as well as relevant issues on the election agenda. For this reason, it is important for novice voters to seek accurate and objective information before casting their votes in the election. General elections are a process of conducting elections democratically, which involves many citizens to elect their representatives in government or make important decisions to affect their country or region. This election education activity for novice voters coincides with the upcoming elections which will be held on February 14, 2024 simultaneously in all regions in Indonesia. The purpose of this community service is to provide education about the stages of the election so that they have insight and give their voting rights wisely. The material used is educational material for utilizing communication and information media to gain access to information about elections. The methods used are seminars and training in the form of lectures and direct practice to get information about elections. The results of this service to students as novice voters in Pameungpeuk Village are increasing knowledge and insights about elections. Students now know about elections and the importance of elections in this democratic country.

Keywords: Education; elections; students; democracy.

Abstrak

Pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilih mereka dalam pemilihan. Mereka mungkin belum memiliki pengalaman atau pengetahuan yang cukup tentang proses pemilihan, peserta pemilu baik calon presiden, calon legislatif, dan DPD, maupun isu-isu yang relevan dalam agenda pemilu. Untuk itu, penting bagi pemilih pemula mencari informasi yang akurat dan objektif sebelum memberikan hak suaranya dalam pemilu. Pemilihan umum merupakan proses dalam melaksanakan pemilihan secara demokratis yakni melibatkan banyak warga negara untuk memilih perwakilan mereka dalam pemerintahan atau mengambil keputusan penting untuk mempengaruhi negara atau wilayah mereka. Kegiatan edukasi pemilu kepada pemilih pemula ini bertepatan dengan menjelang Pemilu yang akan dilaksanakan 14 Februari 2024 serentak di seluruh daerah di Indonesia. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai tahapan pemilu agar memiliki wawasan dan memberikan hak suaranya secara bijak. Bahan yang digunakan yaitu materi edukasi pemanfaatan media komunikasi dan informasi untuk mendapatkan akses informasi

tentang pemilu. Metode yang digunakan yaitu seminar dan pelatihan berupa ceramah dan praktik secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang pemilu. Hasil pengabdian kepada pelajar sebagai pemilih pemula di Desa Pameungpeuk ini semakin bertambahnya pengetahuan dan wawasan tentang pemilu. Pelajar kini telah mengenal tentang pemilu dan pentingnya pemilu di negara berdemokrasi ini. **Kata-kata kunci:** Edukasi; pemilu; pelajar; demokrasi.

Pendahuluan

Pada 14 Februari 2024 akan diselenggarakan pesta demokrasi Pemilihan Umum (Pemilu) atau Pemilihan Presiden Republik Indonesia dan Pemilihan Legislatif tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat atau DPR RI, dan juga Dewan Perwakilan Daerah (DPD) untuk periode 2024-2029 yang melibatkan partisipasi publik atau rakyat Indonesia yang sudah berusia mulai dari 17 tahun atau sudah memiliki kartu tanda penduduk untuk menyalurkan hak suaranya dalam pesta demokrasi itu.

Berdasarkan laporan resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) melalui situs resmi <https://www.kpu.go.id/> telah ditetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024 sebanyak 204.807.222 pemilih dalam dan luar negeri. Khusus pemilih dalam negeri atau seluruh kota/kabupaten dan provinsi sebanyak 203.056.748 pemilih dengan rincian pemilih laki-laki 101.467.243, dan pemilih perempuan 101.589.505.

Setiap daerah provinsi memiliki DPT yang berbeda-beda, seperti halnya di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 35.714.901 pemilih, begitu juga di Provinsi Jawa Barat setiap kota/kabupaten memiliki DPT yang berbeda, seperti di Kabupaten Garut tercatat DPT Pemilu 2024 sebanyak 1.999.061 pemilih, angka itu ada peningkatan dari Pemilu 2019 yang tercatat berjumlah 1.895.779 pemilih ([kpu.go.id](https://www.kpu.go.id/)).



Gambar 1. Tabel Jumlah Pemilih Tahun 2023 di Kabupaten Garut

Rincian jumlah DPT Pemilu 2024 yakni untuk pemilih laki-laki 1.020.211 dan jumlah pemilih perempuan 978.850 tersebar di seluruh 42 kecamatan dan 442 kelurahan/desa dengan jumlah tempat pemungutan suara (TPS) sebanyak 8000 TPS, termasuk di dalamnya dua TPS khusus di Lembaga Pemasyarakatan dan di Rumah Tahanan. Sedangkan DPT pemilih pemula atau anak muda yang baru memiliki KTP maupun baru pertama kali memilih dalam Pemilu 2024 berusia antara 17 sampai 24 tahun tercatat sebanyak 451.486 pemilih atau sebesar 23 persen (kab-garut.kpu.go.id).

Cukup besarnya pemilih pemula di Kabupaten Garut itu menjadi perhatian KPU Garut dengan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada kalangan masyarakat pelajar di tingkat SMA, pondok pesantren, termasuk perguruan tinggi. KPU Garut mengedukasi kalangan pelajar dengan mendatangi langsung SMA/SMK agar mereka sebagai pemilih pemula memiliki wawasan cerdas sehingga tercipta Pemilu 2024 berkualitas dengan tingkat partisipasi tinggi (Situs: Antarajabar.com).

Dalam pelaksanaan pemilu tentunya partisipasi pemilih sangat dibutuhkan, menjadi hal yang penting untuk berjalannya suatu demokrasi dan sebagai legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih (Arniti, 2020). Partisipasi pemilih itu tentunya harus menyentuh semua kalangan, tidak hanya generasi yang sudah mengikuti beberapa kali pemilu, tapi bagi mereka yang saat ini sebagai pemilih pemula harus memiliki pemahaman tentang pemilu, pemahaman dan kesadaran berpolitik yang harus dilakukan oleh berbagai pihak, tidak hanya penyelenggara seperti pemilu, peserta pemilu, partai politik, tapi juga bisa dilakukan oleh kalangan akademisi. Upaya meningkatkan kesadaran partisipasi pemilih juga bisa dilakukan oleh kalangan dari perguruan tinggi dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Muhammad & Anggara, 2021).

Pengertian dari pemilih pemula (*first-time voters*) itu yakni warga negara yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan telah memenuhi syarat sebagai pemilih yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilih pada suatu pemilihan umum maupun pemilihan daerah (Islah et al., 2020). Pemilih muda pada pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya (Nur Wardhani, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran berpolitik yakni melalui edukasi politik agar mereka sebagai pemilih terutama pelajar sebagai pemilih pemula memiliki kesadaran berpolitik dan bersedia menyalurkan hak suaranya pada Pemilu 2024 nanti. Suara pemilih pemula itu harus diarahkan sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan dan menyalurkan hak suaranya sehingga pelaksanaan Pemilu 2024 berjalan sesuai dengan asas demokrasi yakni adanya partisipasi masyarakat banyak. Untuk itu, Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut mendukung adanya kegiatan edukasi bagi pelajar sebagai pemilih pemula dalam mensukseskan Pemilu 2024 di Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa yang secara geografis memiliki jarak yang cukup jauh dari perkotaan Garut sekitar kurang lebih 100 km itu, tentunya memiliki hak yang sama untuk mengetahui tentang pemilu, peserta pemilu, dan bagaimana mendapatkan informasi yang benar tentang pemilu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu berjudul "Edukasi Pelajar Sebagai Pemilih Pemula Tentang Pentingnya Pemilu di Desa Pameungpeuk Garut" dilaksanakan di Aula Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk Selasa, 22 Agustus 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 40 pelajar perwakilan dari siswa tingkat SMA/SMK/MA di Desa Pameungpeuk yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pemilih pemula dari kalangan siswa SMA/SMK/MA di Desa Pameungpeuk tentang pentingnya pemilu.
2. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran pemilih pemula dari kalangan siswa SMA/SMK/MA di Desa Pameungpeuk.
3. Mencerdaskan partisipasi dan kesadaran pemilih pemula dari kalangan siswa SMA/SMK/MA di Desa Pameungpeuk.

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kontribusi pengabdian kepada masyarakat di Desa Pameungpeuk itu diharapkan dapat bertambahnya pengetahuan dan wawasan pelajar sebagai pemilih pemula tentang pentingnya pemilu, sehingga pesta demokrasi yang akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024 bisa berjalan lancar dan sukses yang tentunya bisa berdampak pada partisipasi masyarakat yang tinggi sesuai keinginan KPU Garut yang menargetkan tingkat partisipasi pemilih di Garut bisa mencapai 80 persen dari 1,9 juta pemilih.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam kegiatan Edukasi Pelajar Sebagai Pemilih Pemula Tentang Pentingnya Pemilu di Desa Pameungpeuk Garut dengan metode/pendekatan berupa kegiatan seminar, ceramah, dan praktik secara langsung untuk menyampaikan dan mengetahui tentang pemanfaatan media baik itu media massa maupun media sosial yang dapat diakses di jaringan teknologi internet agar bisa mendapatkan informasi tentang pemilu. Metode ceramah ini digunakan untuk memberikan pemaparan materi secara lisan dan santai oleh narasumber kepada para pelajar yang mayoritas akan menjadi pemilih atau *voter* untuk pertama kalinya. Metode ceramah ini dipandang merupakan cara yang tepat sebelum memasuki sesi lainnya yang lebih interaktif, seperti diskusi, tanya-jawab, dan lain sebagainya.

Selanjutnya metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta penyuluhan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber (Fanaqi et al., 2023). Metode dalam laporan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif. Untuk memuluskan pencapaian tujuan, pelaksana mengadopsi model komunikasi persuasif dengan bersikap sejajar, memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, mendampingi, serta mendengarkan segala pandangan atau apa yang para pelajar ketahui terkait pelaksanaan Pemilu 2024 atau hajat demokrasi lima tahunan. Dengan cara ini, partisipasi pelajar dalam kegiatan sosialisasi ini pun cukup baik (Raturahmi et al., 2022). Materi edukasi yang disampaikan di antaranya materi bacaan mengenai Pemilu 2024 yang meliputi pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan DPRD Kabupaten Garut, DPRD Provinsi Jawa Barat, DPR RI, dan DPD. Selain itu, membahas tentang siapa saja penyelenggara pemilu yakni KPU dan Bawaslu, kemudian siapa saja peserta pemilu, termasuk mengenal alat sosialisasi pemilu, dan tentang media sebagai alat politik untuk mendapatkan informasi dengan pemanfaatan teknologi komunikasi, pengenalan media sosial, media televisi, surat kabar, dan radio.

Selain itu kalangan pelajar pemilih pemula diberikan materi pengenalan tentang petugas penyelenggara pemilu mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa, sampai tingkat pemungutan suara. Media pembelajaran berupa panduan praktis dalam bentuk tutorial video, dan modul

pembelajaran yang dapat membantu masyarakat memahami cara mendapatkan wawasan informasi tentang Pemilu 2024.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara berkelanjutan, setelah diberi materi edukasi tentang pemilu, peserta dari kalangan pelajar itu diberikan waktu untuk memaparkan apa yang sudah dipahami dan bagaimana memandang pelaksanaan pemilu di Indonesia. Untuk memastikan masyarakat dapat mengetahui tentang materi dengan baik maka dilakukan pendampingan oleh petugas PPK Kecamatan Pameungpeuk, PPS Desa Pameungpeuk, dan petugas Panwascam Kecamatan Pameungpeuk.

Pelajar yang mengikuti kegiatan edukasi itu, juga dimotivasi untuk menjadi penggerak mensosialisasikan tentang pemilu kepada kalangan pelajar lainnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, dan tempat bermainnya. Dalam kegiatan edukasi itu, tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk mengetahui tentang kepemiluan, manfaat pemilu, dan pentingnya partisipasi pelajar dalam memberikan hak suaranya pada Pemilu 2024.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini di antaranya:

1. Survei lokasi dan kebutuhan masyarakat sebagai awal pelaksanaan kegiatan.
2. Menentukan program kerja melalui pendekatan dan diskusi bersama kepala desa, tokoh desa setempat, penyelenggara pemilu tingkat desa dan kecamatan, serta masyarakat sekitar.
3. Sosialisasi untuk penyebarluasan informasi program edukasi bagi pemilih pemula tentang pemilu agar pelajar memiliki pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang program yang akan dijalankan.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat: seminar Edukasi Remaja Pemula Pemilih Pemilu Agar Dapat Bijak Menggunakan Hak Pilih.
5. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian.

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara menanyakan respon dari salah satu peserta kegiatan edukasi pemilih pemula pemilu serta penyelenggara pemilu tingkat desa. Respon yang dihasilkan dari wawancara salah satu peserta cukup positif, bahkan mereka mengharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan di

lain kesempatan karena masih banyaknya kalangan pelajar yang belum banyak mengetahui tentang pentingnya pemilu.

Adanya kegiatan itu maka pelajar sebagai pemilih pemula bisa teredukasi, terutama masalah menentukan pilihan yang tepat. Sementara respon dari penyelenggaraan pemilu terbantu dengan adanya pengabdian tersebut karena bisa meningkatkan pemahaman pelajar yang akhirnya bisa memiliki kesadaran untuk berpartisipasi pada Pemilu 2024 dan tidak lagi menjadi apatis dalam pesta demokrasi tahun ini.

Selain itu, proses evaluasi juga dilakukan di lingkup internal tim pengabdian setelah kegiatan edukasi itu, hampir semua tim pengabdian merasakan adanya respon positif dari kalangan pelajar yang hadir. Apalagi mereka yang hadir merupakan kalangan pelajar yang baru atau memberikan hak suaranya pada Pemilu 2024. Adanya kegiatan edukasi itu akan menjadikan pesta demokrasi semakin berkualitas khususnya di Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi melalui seminar ini dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami tentang kepemiluan dan pentingnya memberikan hak suara dalam sistem berdemokrasi. Namun pada kenyataannya pemahaman tentang kepemiluan memang masih kurang, dan banyak pelajar yang belum memahami tentang tujuan dan pentingnya kepemiluan di Indonesia.

Adanya perkembangan teknologi saat ini akan begitu mudah masyarakat sebagai pemilih pemula untuk mendapatkan berbagai informasi. Akses informasi tentu menjadi salah satu masalah bagi pelajar, untuk itu harus segera diselesaikan. Masalah akses informasi dan media massa untuk menyajikan berbagai informasi kepemiluan dapat dilakukan dengan berbagai hal, tidak terkecuali dilakukan edukasi dengan obrolan ringan bagi kalangan pelajar sebagai pemilih pemula.

Tanggung jawab mengedukasi pelajar sebagai pemilih pemula itu bukan lagi dibebankan kepada satu lembaga yakni penyelenggara pemilu seperti KPU, dan Bawaslu, melainkan semua elemen masyarakat termasuk partai politik, lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi untuk bertanggung jawab mengedukasi masyarakat agar bisa berpolitik atau mengikuti pesta demokrasi secara cerdas.

Maka untuk mewujudkan pemahaman pelajar sebagai pemilih pemula itu setiap individu harus memiliki antusias mendapatkan informasi dari berbagai media maupun kegiatan tentang kepemiluan agar bisa memahami tentang manfaat dan pentingnya pemilu. Menurut Komisioner KPU RI Idham Holik bahwa jumlah pemilih pemula (first time voters) di Pemilu 2024 tergolong tinggi, kategori pemilih pemula umumnya berusia belasan hingga 20an tahun. Mereka yang tercatat sebagai pemilih pemula adalah belum bisa menyalurkan hak suara di pemilu lima tahun sebelumnya (CNN-Indonesia).

Direktur Eksekutif Perkumpulan Pemilu untuk Demokrasi Khoirunnisa Nur Agustyanti menyampaikan bahwa pemilih pemula atau suara anak muda memiliki pengaruh penting untuk Pemilu 2024, karena KPU juga sudah merinci jumlah DPT berdasarkan usia pada 2024 nanti usia 17 hingga 30 tahun sebanyak 63.953.031 orang atau 31,23 persen, selanjutnya pemilih berusia di bawah 17 tahun karena sudah menikah 0,003 persen.

Angka pemilih pemula itu, menurut Khoirunnisa yakni siapa saja yang mau menang, atau kalau mau memilih pemimpin yang membawa perubahan baru, maka mereka harus bisa meraih suara anak muda yang jumlahnya signifikan. Selain itu, pandangan Khoirunnisa itu memprediksi pemilih pemula memiliki antusiasme tinggi terhadap pemilu, awalnya, pemilih pemula mudah dipengaruhi oleh orang terdekat seperti anggota keluarga dan juga sosial media. Selanjutnya pemilih pemula juga mulai semakin rasional meskipun isu-isu yang disukai belum semuanya muncul ke permukaan.

Potensi pemilih pemula itu, mendorong penyelenggara pemilu dalam hal ini KPU untuk menciptakan iklim yang menyenangkan dan transparan dalam menyambut Pemilu 2024. Selain itu, pemerintah aktif melakukan sosialisasi kepada para pemilih pemula, dengan begitu, anak-anak muda mampu menjadi pemilih yang cerdas. Seperti yang disampaikan Khoirunnisa bahwa perlu adanya dorongan bagi pemilih pemula untuk mendapatkan informasi komprehensif terkait pemilu, karena untuk bisa meningkatkan partisipasi perlu ada transparansi, jadi informasi harus dibuka (CNN, 3 Agustus 2023).

Menurut penyajian informasi dalam kegiatan program bimbingan untuk membantu seseorang dalam hal mampu mengenali lingkungannya, terutama tentang kemungkinan-kemungkinan yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat

dipergunakan oleh seseorang dalam memberikan kemudahan pada saat situasi tertentu di masa kini maupun pada waktu yang akan datang (Purwoko, 2005).

Komunikasi politik menjadi penting untuk diwujudkan dalam bentuk yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kepemiluan di kalangan pelajar sebagai pemilih pemula pada Pemilu 2024. Komunikasi merupakan suatu jembatan antara ketidaktahuan dan pemahaman yang melahirkan suatu persepsi, dengan persepsi inilah akan lahir sebuah tindakan yang berwujud pada perubahan bagi organisme di dalamnya.

Maka, atas dasar ini pula pentingnya komunikasi bagi setiap hal dalam kehidupan untuk memberikan perubahan baik secara signifikan bagi setiap permasalahan yang muncul. Maka, dengan adanya komunikasi menyampaikan berbagai informasi tentang pemilihan dapat memberikan pemahaman, bagaimana kalangan pelajar sebagai pemilih pemula mampu memahami tentang pentingnya pemilu untuk menentukan pemimpin bangsa.

Kegiatan dalam mengedukasi kepemiluan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait literasi pemilu, dan pentingnya pemilu bagi bangsa, sehingga informasi yang disampaikan dapat dicerna untuk menambah wawasan sehingga menjadi pemilih yang cerdas, maupun menjadi agen sosialisasi kembali bagi teman-temannya di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal.

Menurut Roni Tabroni dalam bukunya "Marketing Politik" menjelaskan bahwa politik pada dasarnya bukan sesuatu yang elitis lagi. Kini, publik pun selalu mengikuti perkembangan politik. Bahkan, pada banyak kasus, seiring perkembangan kesadaran berdemokrasi, publik pun menjadi pelaku dalam perubahan praktik demokrasi itu. Dengan semakin banyaknya momentum politik dari mulai pemilu legislatif, hingga eksekutif, masyarakat semakin tidak bisa menghindari aktivitas politik baik langsung maupun tidak (Tabroni, 2014).

Dalam era digital saat ini, penyebaran informasi untuk mengedukasi pelajar sebagai pemilih pemula tidak hanya menggunakan media konvensional seperti media cetak atau berupa fisik, kemudian televisi, dan radio, melainkan harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet yang diyakini bisa langsung menembus ke lapisan masyarakat, terutama kalangan remaja sebagai pengguna internet.

Internet itu, menurut Roni dalam bukunya "Marketing Politik" merupakan generasi terbaru dalam dunia media massa yakni ini menjadi trend, oleh karena itu para praktisi maupun partisan politik juga harus menggunakan media internet sebagai sarana komunikasi, informasi, dan persuasi berkaitan dengan pemilihan yang berlangsung di Amerika Serikat (Tabroni, 2014)

Sementara adanya kegiatan edukasi tentang informasi kepemiluan yang dapat diakses oleh siapa saja dinilai oleh peserta sangat bermanfaat, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan dapat menjadi solusi dari masalah yang sedang dihadapi pelajar di Desa Pameungpeuk. Mereka kini sudah mengetahui penyelenggaraan pemilu presiden maupun legislatif.

Selanjutnya mudahnya mendapatkan akses informasi tentang pemilu dari sebaran media internet, juga dapat berinteraksi dengan penyelenggara pemilu maupun peserta politik dengan menggunakan media sosial maupun media massa. Interaksi yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula bisa berkunjung ke situs resmi atau website penyelenggara pemilu maupun datang langsung ke kantor penyelenggara pemilu yang ada di setiap daerah.

Selain itu, pelajar pemilih pemula di Desa Pameungpeuk juga mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan tentang cara pengolahan berbagai sumber daya yang ada melalui situs dan aplikasi di berbagai media sosial. Pelajar pemilih pemula juga kini dapat lebih mengoptimalkan penggunaan telepon selulernya untuk mengakses informasi tentang kepemiluan maupun peserta pemilu. Antusias pelajar dalam kegiatan edukasi itu ditunjukkan dengan beberapa dokumentasi kegiatan edukasi pelajar pemilih pemula di Desa Pameungpeuk yang disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Dokumentasi KKN Uniga, 2023

Gambar 2. Sejumlah pelajar memaparkan materi yang sudah dipahaminya dalam kegiatan edukasi tentang pemilu di Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut, Selasa 22 Agustus 2023.



Sumber: Dokumentasi KKN Uniga, 2023

Gambar 3. Foto bersama pemateri dan panitia penyelenggara kegiatan edukasi pemilu di Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut, Selasa 22 Agustus 2023

Setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi itu didapat perbedaan pengalaman yang dirasakan pelajar pemilih pemula di Desa Pameungpeuk yang dibuktikan dari hasil wawancara tentang pengalaman yang didapat setelah mengikuti kegiatan edukasi tersebut di antaranya: Pelajar di Desa Pameungpeuk setelah mengikuti kegiatan edukasi pemilih pemula tentang pemilu itu mengaku menjadi tahu tentang kegiatan kepemiluan termasuk penyelenggaranya, termasuk tujuan, dan harapan rakyat kepada pemimpin, yang akhirnya pelajar sebagai pemilih pemula memiliki kesadaran untuk memberikan hak suaranya pada pemilu nanti. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan pelajar setelah mengikuti kegiatan tersebut bernama Ripki Saputra 17 tahun kelas XII siswa SMK Nurul Hakim Pameungpeuk, sebagai berikut:

"Alhamdulillah bisa menambah pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pilihlah yang menurutmu itu terbaik, dan jadikanlah pilihanmu itu menjadikan Indonesia maju," (Pelajar, Ripki Saputra, 2023).

Pernyataan sama disampaikan Septia dan Shifa siswa berusia 17 tahun siswa kelas XII asal sekolah MA Mardiyah Pameungpeuk yang memiliki hak memilih pada Pemilu 2024. Keduanya menyampaikan bahwa kegiatan edukasi tentang pemilu dan peserta pemilu tersebut menambah wawasannya tentang pemilu yang akan diselenggarakan nanti 14 Februari 2024, dan juga telah mengedukasi bagaimana

pentingnya pemilu untuk kemajuan bangsa Indonesia. Berikut pernyataan siswa terkait manfaat kegiatan tersebut:

"Seru bisa menambah wawasan umum. Sangat dapat mengedukasi. Sukses terus dan ini akan menjadi pengalaman," (Pelajar Septia, 2023).

Pernyataan lain disampaikan penyelenggara pemilu yakni Miftah Farid sebagai petugas Panitia Pemungutan Kecamatan (PPK) Divisi Teknis Kecamatan Pameungpeuk bahwa kegiatan edukasi tentang pemilu itu penting dilakukan untuk memberikan pemahaman sehingga menjadi pemilih pemula yang cerdas dan berkualitas. Diadakannya pemilu merupakan bukti negara yang berdemokrasi serta memberikan kesempatan bagi generasi-generasi muda untuk memilih pemimpin di masa depan. Berikut pernyataannya:

"Kita harus menggunakan hak suara kita, karena hak memilih adalah hak warga negara untuk memilih wakilnya secara demokrasi di dalam suatu pemilihan. Menjelang pemilu nanti jadikan ini sebagai kesempatan bagi generasi-generasi muda untuk menggunakan hak pilihnya dalam memilih pemimpin di masa depan agar negara ini bisa lebih maju," (Miftah Farid, 2023).

Pernyataan lain disampaikan Ketua Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Pameungpeuk, Asep K Ramdhan bahwa kegiatan edukasi kepada pemilih pemula sangat membantu petugas penyelenggaran pemilu di Desa Pameungpeuk, terutama kalangan pelajar yang harus diperhatikan agar memiliki kesadaran untuk menyalurkan hak suaranya pada Pemilu 2024. Berikut pernyataan yang disampaikan Asep K Ramdhan:

"Acara ini sangat bagus untuk mengedukasi pelajar dan waktunya sangat pas menjelang pemilu. Sebagai pemilih pemula perlu diberikan wawasan tentang pemilu, dan kegiatan ini sangat bagus," (Asep, 2023).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelajar sebagai pemilih pemula di Desa Pameungpeuk antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi tentang kepemiluan. Peserta maupun penyelenggara pemilu di daerah Pameungpeuk berpendapat bahwa kegiatan edukasi ini bermanfaat bagi kemajuan pengetahuan pelajar maupun masyarakat secara umum dalam mensukseskan pesta demokrasi. Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa pentingnya sosialisasi dan menyampaikan informasi tentang kepemiluan kepada kalangan pelajar sebagai pemilih pemula dalam rangka peningkatan partisipasi dan menghasilkan pemilu yang berkualitas (Rohmayani et al., 2021)

Penelitian lainnya mengenai peran peserta politik juga harus bergerak aktif untuk mengedukasi masyarakat untuk memberikan hak pilihnya terlebih di tahun politik menjadi momentum pihak yang memiliki kepentingan politis untuk mendapatkan posisi strategis pemegang kekuasaan (Erfan & Zilfah Adnan, 2020). Penelitian sebelumnya yang relevan tentang literasi media sosial untuk pemilih pemula yang menjadi perhatian serius bagi semua pihak terutama menanggapi secara cerdas ketika mendapatkan informasi yang tersebar di media sosial atau internet pada momentum pemilu (Hidayat et al., 2019)

SIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di antaranya bertambahnya pengetahuan dan wawasan pelajar sebagai pemilih pemula pada Pemilu 2024 tentang kepemiluan. Pelajar yang sekolah tingkat SMA/SMK/MA di Desa Pameungpeuk kini telah mengenal bagaimana cara mendapatkan akses informasi tentang pemilu secara benar, dan juga mengetahui penyelenggara pemilu, juga memiliki kesadaran pentingnya partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024.

Program kerja pengabdian kepada masyarakat di Desa Pameungpeuk itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, meskipun butuh penyesuaian dengan kondisi dan situasi lingkungan di Desa Pameungpeuk, seperti jarak tempuh yang cukup jauh dari perkotaan Garut menuju wilayah selatan Garut. Walaupun kegiatan tersebut bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Garut, namun kalangan pelajar antusias untuk mengikuti setiap penjelasan tentang kepemiluan tersebut.

Dalam kegiatan tersebut tentunya menghadapi kendala yakni mengumpulkan pelajar yang waktunya bersamaan dengan jadwal kegiatan belajar sehari-hari, meski yang hadir dibatasi setidaknya mereka yang hadir bisa menjadi agen untuk menyampaikan kembali apa yang sudah dibahas dalam kegiatan tersebut tentang kepemiluan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terutama ungkapkan puji syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Pameungpeuk, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut pada 22 Agustus 2023. Laporan pengabdian ini

dibuat sebagai bentuk pengabdian kami sebagai akademisi dalam membantu masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dukungan, partisipasi, dan

masukan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Uniga Bapak Dr. Ir. Abdusy Syakur Amin dan seluruh jajaran rektorat yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Prof. Dr. Hj. Ummu Salamah, M.S, selaku Dekan Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat.
3. Para Wakil Dekan, Kaprodi dan rekan dosen di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
4. Jajaran aparatur pemerintah Desa Pameungpeuk yang sudah sangat membantu terselenggaranya kegiatan mengedukasi pelajar tentang pemilu.
5. Seluruh jajaran PPK, Panwaslu Kecamatan Pameungpeuk, dan PPS Desa Pameungpeuk yang turut serta melakukan kegiatan mengedukasi kalangan pelajar untuk memiliki pengetahuan tentang Pemilu 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Erfan, M., & Zilfah Adnan, I. (2020). Strategi Kampanye Politik Kandidat Petahana Di Daerah Rentan Kalah (Studi Kasus Di Garut). *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 6(1), 90-108.
- Fanaqi, C., Dewi, R., Dikri, H., & Handitri, H. (2023). Literasi Stunting Dalam Rangka Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional Di Desa Cijolang Kabupaten Garut. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 3(1), 290-306.
- Hidayat, D. R., Basith, A. A., & Faqih, M. Z. Al. (2019). *Hoax (Synonyms: Paractical Joke, Joke, Jest, Prank, Trick)*.
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-50. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.969>
- Muhammad, H. A., & Anggara, D. (2021). Dinasti Politik pada Pemilihan Bupati Kabupaten Batanghari 2020: Analisis Perilaku Pemilih. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(1), 111-132. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i1.11739>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57.

<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>

- Purwoko, B. (2005). *Demokrasi Mencari Bentuk Analisis Politik*. Pustaka Pelajar.
- Raturahmi, L., Yatnosaputro, R. U. D. S., & Firmansyah, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Persuasif Untuk Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2), 151-162.
<https://doi.org/10.52434/medikom.v1i2.25>
- Rohmayani, V., Arimutri, A. R. R., Lukiyono, Y. T., Nuzula, F., Romadhon, N., & Lihabi. (2021). Jurnal humanism. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, V(2), 165-173.
- Tabroni, R. (2014). *Marketing Politik*. Graha Ilmu.